

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Chairiza Bahrin, Josephine Lisna, dan Chrisstella Efivania Rosaline merupakan referensi yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian Andi Chairiza Bahrin mengenai analisis isi berita politik pada rubrik Citizen Reporter di portal berita online gosulses.com dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kelengkapan isi berita pada kanal Citizen Reporter di surya.co.id. Penelitian Josephine Lisna tentang kualitas pemberitaan vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga di Kompasiana juga berperan dalam mengevaluasi kualitas isi berita dalam konteks citizen jurnalisme pada penelitian ini. Selain itu, penelitian Chrisstella Efivania Rosaline tentang analisis isi pemberitaan bencana gempa dan tsunami di media online lokal Banten dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya liputan berita yang mempengaruhi kebijakan dan tindakan penanggulangan. Dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis isi terhadap kelengkapan isi berita pada kanal Citizen Reporter di surya.co.id dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks citizen jurnalisme.

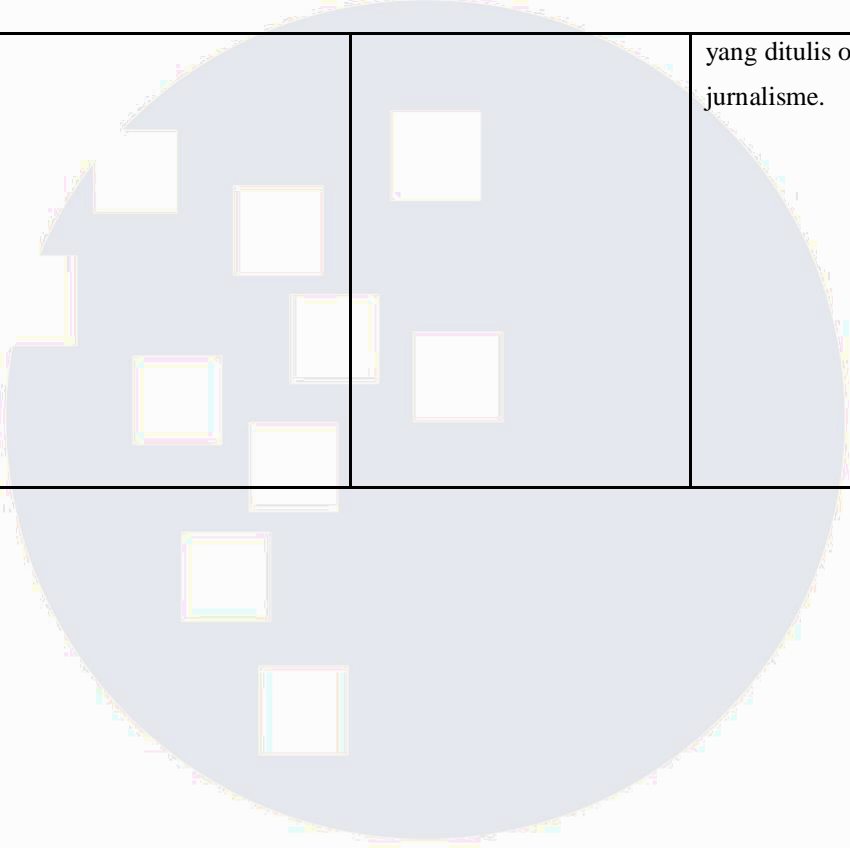
Tabel 2.1 Tabel Uraian Penelitian Terdahulu

KETERANGAN	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3
Judul, Peneliti, Tahun penelitian	Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 Pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online Www.Gosulsei.Com (Suatu Studi Tentang Jurnalisme Warga Dari Perspektif Kelengkapan Berita),	Kualitas Pemberitaan Vaksin Covid-19 oleh Jurnalis Warga di Kompasiana Periode Desember 2020 - Oktober 2021 Josephine Lisna Dhita Lukman, 2022.	Analisis Isi Pemberitaan Tentang Gempa dan Tsunami pada Media Online Lokal Banten, Chrisstella Efivania Rosaline, 2022

	Andi Chairiza Bahrun, 2019.		
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui kelengkapan dan penentuan layak berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosusnel.com	Mengetahui tinggi kualitas berita dan seberapa relevan alat ukur yang dipakai pada jurnalis warga kompasiaana sehingga berita yang dihasilkan bermanfaat bagi masyarakat.	Untuk memetakan pemberitaan di masing-masing media lokal daerah Banten terkait berita bencana gempa dan tsunami periode tahun 2018 dan 2021, serta mengetahui kualitas berita dan juga agenda media daring Banten dalam memberitakan bencana gempa dan tsunami.
Rumusan masalah penelitian	Bagaimana kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online gosusnel.com?	Seberapa tinggi kualitas berita dan seberapa relevan alat ukur yang dipakai pada jurnalis warga kompasiaana sehingga berita yang dihasilkan bermanfaat bagi masyarakat?	Seperti apa porsi pemberitaan mengenai bencana gempa dan tsunami di media online lokal Banten?
Metode penelitian & Sifat penelitian	Kualitatif dengan wawancara dan Kuantitatif dengan analisis isi	Analisis isi dengan kuantitatif deskriptif	Analisis isi dengan kuantitatif deskriptif

<p>Hasil penelitian</p>	<p>Gowa 2015 di rubrik citizen reporter Gosulse.com sudah dikatakan lengkap dalam formula berita 5W+1H. Relevansi narasumber, kelengkapan gambar pendukung berita dan kelengkapan pemberian caption foto juga dapat dikatakan lengkap. Untuk Kriteria kebijakan redaksi saat penerbitan berita di rubrik citizen reporter sudah memenuhi keakuratan berita dengan kelengkapan 5W+1H, memiliki sumber yang jelas, akurat dan lokasi peliputan juga harus jelas.</p>	<p>Alat ukur konsep kualitas berita yang dipakai di media arus utama bisa diadaptasi saat diterapkan dalam jurnalisme warga dengan hasil yang dapat dikatakan cukup tinggi.</p> <p>Tingkat kualitas berita oleh jurnalis warga Kompasiana dalam 92 berita tentang vaksin Covid-19 dari dimensi <i>accurate</i> 52%, <i>balanced</i> 69%, <i>objective</i> 64% dan <i>recent</i> 86%.</p>	<p>kelima media <i>online</i> lokal Banten masih mempunyai fokus pada satu komunikasi bencana yaitu fase tanggapan dan lebih cenderung menggunakan narasumber dari pemerintah daerah dan juga dari pihak penyalur bantuan. untuk agenda media menitikberatkan pada isu tsunami dibandingkan isu bencana lainnya Serta untuk analisis kualitas berita menghasilkan 4 dari 5 media yang diteliti menunjukkan hasil skor yang tinggi secara keseluruhan kecuali dalam dimensi <i>Balance</i> dikarenakan masih tidak memiliki keragaman narasumber.</p>
<p>Relevansi Penelitian</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian penulis sama-sama mengkaji fenomena citizen jurnalisme di Indonesia, khususnya di media online. Penelitian terdahulu dan penelitian penulis juga sama-sama menggunakan metode analisis isi sebagai alat untuk mengukur kualitas pemberitaan citizen</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian penulis sama-sama mengkaji kualitas pemberitaan citizen jurnalisme di media online Indonesia. Penelitian terdahulu dan penelitian penulis juga sama-sama menggunakan metode analisis isi sebagai alat untuk</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian penulis sama-sama mengkaji pemberitaan media online di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Penelitian terdahulu dan penelitian penulis juga sama-sama</p>

	<p>jurnalisme. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan teoritis dan metodologis bagi penelitian ini dalam memahami konsep dan karakteristik citizen jurnalisme, serta dalam menentukan variabel dan indikator yang digunakan dalam analisis isi.</p>	<p>mengukur kualitas pemberitaan citizen jurnalisme. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan teoritis dan empiris bagi penelitian ini dalam memahami isu-isu terkait vaksin Covid-19, serta dalam mengetahui standar kualitas pemberitaan yang diharapkan oleh publik.</p>	<p>menggunakan metode analisis isi sebagai alat untuk mengukur kualitas pemberitaan. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan teoritis dan empiris bagi penelitian ini dalam memahami dampak dan respons publik terhadap bencana alam, serta dalam mengetahui standar kualitas pemberitaan yang diharapkan oleh publik.</p>
GAP Penelitian	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas tentang analisis isi berita politik pilkada Gowa 2015 pada rubrik citizen reporter portal berita online www.gosulsel.com, sedangkan penelitian penulis membahas tentang analisis isi terhadap kelengkapan isi berita citizen jurnalisme pada kanal citizen reporter surya.co.id. Penelitian terdahulu juga hanya menggunakan perspektif kelengkapan berita sebagai indikator kualitas pemberitaan, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator lain seperti keakuratan, keseimbangan, dan objektivitas.</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas tentang kualitas pemberitaan vaksin Covid-19 oleh jurnalis warga di kompasiana periode Desember 2020 - Oktober 2021, sedangkan penelitian penulis membahas tentang analisis isi terhadap kelengkapan isi berita citizen jurnalisme pada kanal citizen reporter surya.co.id. Penelitian terdahulu juga hanya berfokus pada topik vaksin Covid-19, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai topik yang ditulis oleh citizen jurnalisme.</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya membahas tentang analisis isi pemberitaan tentang gempa dan tsunami pada media online lokal Banten, sedangkan penelitian penulis membahas tentang analisis isi terhadap kelengkapan isi berita citizen jurnalisme pada kanal citizen reporter surya.co.id. Penelitian terdahulu juga hanya berfokus pada bencana alam sebagai topik pemberitaan, sedangkan penelitian ini mencakup berbagai topik</p>

		yang ditulis oleh citizen jurnalisme.
--	---	--

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA

2.2 Teori dan konsep

2.2.1 Media Baru (New Media)

Beberapa ahli bahkan menyebut media baru sebagai peralihan dari media analog ke digital. Jadi bisa dikatakan media baru adalah media digital. Berdasarkan buku *New Media Theory and Application*, media baru dipahami tidak hanya sebagai media yang muncul dalam media. Media baru muncul dari inovasi media lama yang tidak lagi berhubungan dengan perkembangan teknologi saat ini (Hastasari, 2014). Media baru sendiri memiliki beberapa definisi, Jhon Vivian dalam Surokim dkk. (2017, p. 24) mengatakan bahwa media baru, yaitu Internet, dapat melampaui model pesan media tradisional, karena Anda melihat bahwa sifat Internet dapat mengaburkan batas geografis untuk menciptakan hubungan, membangun hubungan, dll. , ini. dapat dilakukan secara real time.

Pemahaman yang dikemukakan oleh John Vivian tampaknya sejalan dengan Fikri (2018, hlm. 90-91), yang menurutnya teknologi komunikasi modern telah memperpendek jarak geografis antara manusia dan menembus ruang dan waktu. Selain itu, teknologi komunikasi menjadi lebih murah dan lebih mudah digunakan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keakraban masyarakat dengan penggunaan teknologi komunikasi dalam segala aktivitas sehari-hari seperti mencari dan mengakses informasi berita, pekerjaan dan beasiswa. Semua informasi tersedia dari New Media. .

Selain itu, Meyrowitz Surokim dkk. (2017, p. 25) mengatakan bahwa lingkungan media baru, yaitu. H. penggunaan dunia maya telah membawa cara berpikir baru pada penelitian media yang tidak hanya fokus pada berita tetapi mulai mencakup teknologi komunikasi itu sendiri, menyampaikan informasi secara pribadi bahwa perangkat komunikasi teknologi adalah suatu bentuk atau cara asal lingkungan sosial . Meskipun Manovich dalam Surokim et al. (2017, p. 23) menyebutkan bahwa ada dua tipologi yang mendekati interaksi media baru, yaitu tipe “terbuka” dan tipe “tertutup”. Dengan tipe “terbuka”, semua kelompok sasaran dapat mengakses kebutuhan yang diinginkan melalui media baru. Sebaliknya, jenis

media baru yang “tertutup” membatasi khalayak menurut pilihan atau struktur yang dibuat dalam mengonsumsi berita.

Menurut kajian empiris Puspita (2015, p. 203), keberadaan media baru saat ini mengandung aspek positif dan negatif, jika dilihat dari kegunaan media baru di masa lalu. Positifnya, masyarakat saat ini begitu dimanjakan dengan memanfaatkan media baru dalam berkomunikasi dan mencari informasi yang dibutuhkan. Namun, sisi negatifnya adalah orang bisa menjadi kecanduan menggunakan kemungkinan media baru. Kecanduan ini bisa berupa tidak melepaskan smartphone, misalnya saat berselancar di web atau rajin chatting di jejaring sosial. Warga dunia juga menikmati media baru, artinya warga dunia yang menggunakan media baru memungkinkan terjadinya komunikasi. Melalui komunikasi media sosial, terjadi pertukaran nilai atau praktik, juga nilai budaya eksternal, yang jika tidak dapat disaring melalui nilai dan praktik atau budaya lokal penduduk, nilai eksternal, praktik, maka nilai-nilai tersebut . dan praktek dapat menurun di tempat.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai konsep media baru yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media baru dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Efek positifnya adalah berita media sangat mudah diproduksi dan tersedia di mana-mana dengan sangat cepat, dan mendapatkan informasi sekarang sangat murah. Sementara itu, efek negatif media baru bagi masyarakat adalah informasi media tidak terbatas dan memudahkan budaya asing untuk mengaksesnya melalui media baru. Jika tidak berdasarkan bukti ilmiah, maka akan menimbulkan efek negatif bagi manusia.

2.2.2 Berita

Berita merupakan informasi mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, baru, dan harus disampaikan secepatnya ke masyarakat (Sumadiria, 2005, hal. 64). Untuk dikonsumsi, informasi tentang peristiwa tersebut harus memiliki nilai berita karena suatu kejadian dapat

mempengaruhi kehidupan dan kepentingan masyarakat. Nilai berita tersebut memiliki konflik, dampak, bencana dan kemajuan, kemasyhuran, kedekatan, keganjilan, *human interest*, dan seks (Ishwara, 2005, hal. 53).

Selain dinilai penting karena mempengaruhi kepentingan masyarakat, nilai berita juga dapat menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari informasi sebelum dikemas menjadi sebuah berita. Terdapat tujuh nilai berita yang harus dimiliki sebuah informasi supaya layak disebut sebagai berita (Mancher dalam Baksin, 2013, hal. 50-51). Nilai berita tersebut di antaranya:

1. *Timeless*

Informasi yang dijadikan berita merupakan informasi yang sedang berkembang atau baru terjadi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi terkini. Misalnya jika terjadi gempa bumi, peristiwa tersebut harus segera diketahui masyarakat.

2. *Impact*

Informasi yang disampaikan harus memiliki dampak bagi khalayak. Semakin banyak masyarakat yang terkena dampak dan semakin besar dampak yang dirasakan, membuat nilai beritanya semakin tinggi. Misalnya, pemerintah yang mengimbau masyarakat untuk beraktivitas dari rumah sebagai upaya menghambat penyebaran virus korona memiliki dampak berkurangnya penghasilan bagi driver ojek online dan UMKM karena berkurangnya aktivitas masyarakat.

3. *Prominence*

Sebuah berita yang memiliki unsur individu yang dikenal oleh masyarakat memiliki nilai berita yang tinggi. Sebagai contoh, berita mengenai wafatnya ibu dari Presiden Joko Widodo yang memperoleh simpati masyarakat Indonesia.

4. *Proximity*

Nilai berita ini bukan hanya berdasarkan kedekatan secara geografis, melainkan juga secara emosional dan atau psikologis. Sebagai contoh kedekatan geografis adalah tsunami di Banten akan lebih menarik perhatian warga Jabodetabek dibandingkan warga Papua.

Sementara kedekatan emosional misalnya seorang driver ojek online yang menyumbangkan sebagian penghasilannya untuk donasi APD.

5. *Conflict*

Nilai berita yang tinggi juga dapat diperoleh jika suatu informasi memiliki perbedaan dan pertentangan yang terjadi antarindividu atau kelompok masyarakat. Misalnya, demonstrasi di DKI Jakarta pada 22 Mei 2019 sebagai bentuk penolakan hasil penghitungan suara Pilpres 2019.

6. *The Unusual*

Peristiwa unik atau tidak biasa yang terjadi mampu menarik perhatian masyarakat lebih besar dibandingkan peristiwa umum. Nilai keluarbiasaan itu dapat dilihat dari waktu, lokasi kejadian, dan dampak yang ditimbulkan. Sebagai contoh, seorang remaja 19 tahun yang telah menjadi sarjana kedokteran.

7. *The Currency*

Sebuah informasi yang tengah menjadi pembicaraan masyarakat dan perlu dicari kejelasannya agar menjadi berita yang dapat dikonsumsi masyarakat.

2.2.3 Kelengkapan Berita

Media mempunyai peran penting untuk menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat. Dengan hal itu, media bertanggung jawab kepada masyarakat untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi yang informatif dan lengkap.

Tidak semua berita yang dipublikasikan merupakan berita yang sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik. Berita yang layak untuk dipublikasikan harus informasi yang bersifat faktual, akurat, aktual, objektif, penting untuk masyarakat serta menarik khalayak untuk membaca, melihat dan juga mendengarkan berita tersebut.

Sedangkan menurut Kribianto (2020) syarat-syarat berita meliputi fakta, informasi terbaru dan terkini, harus seimbang sehingga tidak memihak, berita harus memiliki unsur berita yang lengkap, menarik dan bermanfaat untuk masyarakat serta disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Penulisan berita yang sesuai sistematis secara umum terdiri dari :

1. *Headline* yang biasa disebut Judul yang memiliki fungsi untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui apa inti dari , sehingga judul harus bersifat jelas dan singkat untuk menyampaikan isi berita.
2. *Deadline*, bertujuan untuk memberikan informasi terkait media massa dan yang menyebarkan berita tersebut. Biasanya berisi nama media massa, tempat dan juga waktu kejadian peristiwa.
3. *Lead* , hal ini adalah yang paling terpenting dalam berita atau juga sebagai inti dari isi berita. *Lead* bisa berfungsi untuk menjelaskan keseluruhan isi berita tetapi secara singkat, ringkas dan juga jelas.
4. *Body*. dalam bagian ini berisi peristiwa atau informasi yang ingin disampaikan oleh masyarakat. Hal ini merupakan penjelasan secara lengkap dan lengkap dari bagian *Lead*.

Selain unsur-unsur penulisan berita yang sistematis, menurut Chaer (2010) berita harus memiliki unsur *5W+1H* (*What, Where, When, Who, Why, and How*) *What* adalah unsur yang menjelaskan tentang “apa” yang menjelaskan tentang apa yang ada di dalam berita tersebut. *Where* menjelaskan tentang informasi tentang tempat terjadinya informasi dalam berita tersebut. *When* setara dengan *Where*, unsur ini membahas tentang unsur waktu terjadinya informasi tersebut. *Who*, dalam unsur ini, dijelaskan informasi tentang identitas orang atau kelompok dan komunitas yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan. Unsur *Why*, menjelaskan tentang mengapa atau apa alasan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut. Unsur yang terakhir adalah *How*, unsur ini membahas tentang proses atau cara terjadinya peristiwa yang terjadi di dalam berita tersebut.

Menarik kesimpulan diatas, struktur berita bisa mempengaruhi gaya penulisan berita dan menjadi struktur mutlak yang harus diterapkan dalam praktik kerja jurnalis. Seperti fakta harus berada di atas, fakta yang tidak penting namun masih harus diketahui oleh masyarakat ditaruh dibagian tengah dan fakta pendukung ditaruh dibagian terakhir.

2.2.4 Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga merupakan kegiatan partisipatif dari warga dalam kegiatan jurnalisme yaitu pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi. Jurnalisme warga melibatkan setiap warga dalam memberitakan sesuatu tanpa memandang latar belakang pendidikan hanya mengandalkan keahlian dalam perencanaan, penggalan, pencarian, pengolahan, dan pelaporan informasi kepada orang lain (Nurudin, 2009).

Jurnalisme warga pertama kali saat Mrak Drudge mempublish berita tentang perselingkuhan Bill Clinton dengan stafnya pada tahun 1998 lewat internet. Konsep dari Citizen Jurnalisme berkaitan dengan Civic jurnalisme dan juga jurnalisme publik di Amerika Serikat setelah pemilihan presiden tahun 1998. di Indonesia sendiri, jurnalisme warga mulai dikenal warga saat Cut Putri merekam bencana alam yang terjadi di Aceh pada tahun 2004, yang tadinya bencana alam tersebut tidak diketahui masyarakat Indonesia, tetapi dengan semangat yang tinggi walaupun Cut Putri juga menjadi korban, akhirnya berita itu disiarkan langsung di stasiun TV yang memberikan dampak positif bagi daerahnya.

Kerja jurnalisme warga juga bisa berdampingan dengan kerja jurnalis profesional. Dengan perkembangan teknologi yang ada, hadirnya jurnalisme warga dapat menjadi stimulasi baru atau juga jadi informasi awal bagi para jurnalis profesional dalam mengumpulkan informasi. Sama dengan jurnalis profesional, jurnalisme warga juga harus bertanggung jawab dengan apa yang dia sebar.

Unsur-unsur jurnanisme yang diidentifikasi oleh Nugraha (2012) yaitu :

1. Warga biasa, bisa siapa saja yang berasal dari warga biasa tanpa memandang latar belakang seseorang.
2. Bukan dari wartawan profesional yang artinya tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus terhadap kegiatan jurnalistik.
3. Terkait fakta dan peristiwa yang terjadi, artinya harus menginformasikan fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi.
4. Memiliki kepekaan atas kejadian atau peristiwa yang terjadi, yaitu harus mampu melihat kemungkinan sesuatu yang bisa dijadikan berita.
5. Memiliki peralatan teknologi informasi, seperti alat pendukung liputan seperti perekam saat mewawancarai narasumber, atau memiliki kamera standar untuk memotret momen penting dan untuk merekam video.
6. Memiliki kemampuan dalam penulisan dan juga melaporkan sesuatu.
7. Memiliki semangat dalam menyebarkan informasi untuk masyarakat.

Dalam bukunya yang bertajuk *Journalism Today* (2019), Andy Fachruddin mengutip adanya bentuk aktivitas jurnanisme warga, yaitu hasil dari jurnanisme warga harus menyediakan wadah untuk partisipasi audiens seperti kolom komentar, dan berita yang dihasilkan adalah berita yang independen dan diunggah di blog pribadi juga aktivitas jurnalis warga adalah bagian dari partisipasi berita situs yang berupa komentar warga dari berita yang ada di situs atau media tertentu, tulisan dari jurnalis warga bersifat tulisan yang ringan dan menggunakan situs pemancar pribadi.

Sama dengan jurnalis profesional, tentu kegiatan jurnanisme warga juga harus selalu dijunjung oleh etika, walaupun jurnanisme warga belum mempunyai undang-undang yang mengatur khusus jurnanisme warga, tetapi undang-undang Informasi Transaksi Elektronik (ITE) yang mengatur seluruh kegiatan di internet bisa menjadi pedoman kegiatan jurnanisme warga di internet. Jurnanisme warga juga harus bisa membedakan mana tulisan untuk pribadi dan juga tulisan yang memiliki informasi untuk publik.

Menurut Nugraha (2012) jurnalisisme warga tidak harus mengikuti persis jurnalisisme profesional dalam bekal kegiatan jurnalistik. Jurnalis warga hadir dengan ciri khas untuk menyajikan karya yang berbeda. Walaupun dan punya ciri khas sendiri, jurnalisisme warga tetap harus menjalankan kegiatan jurnalistiknya dengan pengetahuan dasar pembuatan berita dan juga rumus 5W+1H.

Jurnalisisme warga adalah praktik jurnalisisme yang dilakukan oleh orang-orang yang bukan jurnalis profesional, tetapi memiliki kepekaan dan semangat untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan isu-isu kepentingan publik¹. Jurnalisisme warga biasanya menggunakan media online seperti web, blog, atau media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan berita, opini, atau pengalaman².

Jurnalisisme warga tidak bisa disebut sebagai profesi, karena tidak memerlukan latar belakang pendidikan jurnalistik atau kewartawanan, tidak terikat dengan kode etik atau standar profesionalisme, dan tidak mendapatkan gaji atau imbalan dari kegiatan jurnalisisme³⁴. Jurnalisisme warga lebih bersifat partisipatif, independen, dan personal.

Bentuk apresiasi surya.co.id untuk jurnalisisme warga adalah dengan menyediakan kanal citizen reporter surya.co.id yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyampaikan informasi, opini, atau pengalaman yang berkaitan dengan isu-isu sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Kanal citizen reporter surya.co.id memiliki motto “Suara Anda Terdengar” yang menunjukkan bahwa media ini menghargai dan mengapresiasi kontribusi dari jurnalis warga.

Perbedaan signifikan jurnalisisme profesional dan jurnalisisme warga yang berdampak pada kelengkapan berita di konsep jurnalisisme warga adalah:

1. Jurnalisisme profesional memiliki standar kualitas berita yang tinggi, seperti akurasi, objektivitas, keseimbangan, kelengkapan, dan akuntabilitas. Jurnalisisme profesional juga mengikuti kode etik dan hukum pers yang mengatur tata cara pemberitaan. Jurnalisisme warga tidak terikat dengan standar kualitas berita atau kode etik dan hukum pers. Jurnalisisme warga lebih mengandalkan sudut pandang pribadi dan emosional dalam

menyampaikan informasi.

2. Jurnalisme profesional memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan pencarian, pengumpulan, dan penyusunan fakta menjadi informasi atau berita. Jurnalisme profesional juga memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari narasumber resmi atau otoritatif. Jurnalisme warga memiliki sumber daya yang terbatas untuk melakukan pencarian, pengumpulan, dan penyusunan fakta menjadi informasi atau berita. Jurnalisme warga lebih banyak mengandalkan informasi dari media sosial atau sumber-sumber tidak resmi.
3. Jurnalisme profesional memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat sebagai penerima informasi. Jurnalisme profesional harus menjaga kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan dalam pemberitaan. Jurnalisme warga tidak memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat sebagai penerima informasi. Jurnalisme warga lebih bebas dalam menyampaikan informasi sesuai dengan kepentingan atau tujuan pribadi.

Dengan konsep ini, peneliti mencoba melihat realitas yang ada. Seperti apakah Surya.co.id menerapkan konsep jurnalisme warga ini dalam praktek kerja jurnalis warganya untuk menghasilkan berita yang berkualitas.

2.3 Alur Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian kuantitatif terdapat alur penelitian. Dalam penelitian ini, hal pertama yang penulis lakukan adalah mencari dan juga merumuskan masalah yang ada dari penelitian terdahulu. Setelah rumusan masalah sudah selesai, selanjutnya peneliti mencari teori dan juga konsep yang sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah tersebut. Langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan item variabel yang akan diuji sesuai dengan teori dan juga konsep yang digunakan, lalu peneliti mencari populasi dan juga sampel yang sesuai untuk diuji dalam penelitian ini. Setelah itu, penulis melakukan pengolahan dan juga analisis pada data yang ada guna mendapatkan hasil untuk pertanyaan penelitian dan agar bisa menarik kesimpulan dari peneliti yang dilakukan.